



## Kompetensi Pedagogik: Analisis Berdasarkan Motivasi Kerja dan Supervisi Akademik

Imas Mulyati<sup>1</sup>, Fadly Azhar<sup>2</sup>, Erlisnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [imas.mulyati7818@grad.unri.ac.id](mailto:imas.mulyati7818@grad.unri.ac.id), [fadly.azhar@lecturer.unri.ac.id](mailto:fadly.azhar@lecturer.unri.ac.id), [erlisnawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:erlisnawati@lecturer.unri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-10	Teachers as learning agents are required to have certain competencies. A teacher will not be able to carry out their duties as an educator without mastering pedagogical competency. This competency is the core of teacher activities at school. To be able to master this competency, a teacher must have high motivation to seek knowledge and increase their experience. Then the teacher's pedagogical competency is also identified as being influenced by academic supervision. The variable X1 (independent) is Work motivation, the variable X2 (independent) is Academic supervision, and the variable Y (dependent) is Pedagogical competency. The population in this study were all teachers of State Senior High Schools in Kampar Kiri District, Kampar Regency, totaling 57 people with a total of 2 Senior High Schools. And the sample in this study was 57 teachers, this is because the sampling technique used in this study was saturated sampling. Data collection used was a questionnaire technique or question list. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the study showed that (1) a positive influence and significant relationship was obtained between the work motivation variable ( $X_1$ ) and the pedagogical competence (Y) of State Senior High School Teachers in Kampar Kiri District, and the magnitude of the influence was 55.4%, (2) a positive influence and significant relationship between the academic supervision variable ( $X_2$ ) and the pedagogical competence (Y) of State Senior High School Teachers in Kampar Kiri District and the magnitude of the influence was 54.8%, and (3) a positive influence and significant relationship between the work motivation variable ( $X_1$ ) and academic supervision ( $X_2$ ) and the pedagogical competence (Y) of State Senior High School Teachers in Kampar Kiri District and the magnitude of the influence was 56%.
<b>Keywords:</b> <i>Pedagogical Competence;</i> <i>Work Motivation;</i> <i>Academic Supervision.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-10	Guru sebagai agen pembelajaran dituntut memiliki beberapa kompetensi tertentu. Seorang guru tidak akan mampu melaksanakan tugas sebagai pendidik tanpa menguasai kompetensi pedagogik. Kompetensi ini merupakan inti dari kegiatan guru di sekolah. Untuk dapat menguasai kompetensi ini, seorang guru harus memiliki motivasi yang tinggi berupaya mencari ilmu dan menambah pengalamannya. Kemudian kompetensi pedagogik guru, juga diidentifikasi dipengaruhi oleh supervisi akademik. Adapun yang menjadi variabel $X_1$ (independen) adalah Motivasi kerja, variabel $X_2$ (independen) adalah Supervisi akademik, dan variabel Y (dependen) adalah Kompetensi pedagogik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar yang berjumlah 57 orang dengan jumlah 2 SMA. Dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 guru, hal ini dikarenakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner atau daftar pertanyaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh (1) pengaruh yang positif dan hubungan yang signifikan antara variabel motivasi kerja ( $X_1$ ) terhadap kompetensi pedagogik (Y) Guru SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri, dan besar pengaruhnya adalah 55,4%, (2) pengaruh yang positif dan hubungan yang signifikan variabel supervisi akademik ( $X_2$ ) terhadap kompetensi pedagogik (Y) Guru SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri dan besar pengaruhnya adalah 54,8%, dan (3) pengaruh yang positif dan hubungan yang signifikan variabel motivasi kerja ( $X_1$ ) dan supervisi akademik ( $X_2$ ) terhadap kompetensi pedagogik (Y) guru SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri dan besar pengaruhnya 56%.
<b>Kata kunci:</b> <i>Kompetensi Pedagogik;</i> <i>Motivasi Kerja;</i> <i>Supervise Akademik.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Guru adalah orang pertama yang berhadapan langsung dengan siswa mereka, guru berada di

garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Gurulah yang akan menghasilkan siswa yang baik secara akademik,

mahir, emosional, moral, dan spiritual yang siap menghadapi tuntutan zamannya. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kemampuan tertentu. Kemampuan guru dalam menguasai materi, teknik, dan media pembelajaran serta dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat dikenal sebagai kompetensi guru.

Sistem pendidikan Indonesia menghadapi masalah kekurangan guru. Jumlah guru di Indonesia adalah sekitar 3,31 juta pada tahun 2022, jauh dari kebutuhan ideal 4,2 juta guru (dataindonesia.id, 2023). Selain itu, distribusi guru masih tidak merata, baik antar wilayah maupun mata pelajaran. Akibatnya, ada daerah dengan kelebihan guru sementara ada daerah yang kekurangan, terutama di daerah terpencil, perbatasan, dan kepulauan. Ada perbedaan antara jumlah guru yang keluar dan yang masuk karena jumlah pensiun guru yang tinggi dibandingkan dengan jumlah guru baru yang diterima. Kualitas guru yang rendah adalah kendala lain yang menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Kualitas guru dapat dilihat dari kemampuan mereka (Rahmawati, 2021).

Kemudian ada juga masalah terkait kompetensi guru. Kompetensi guru di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya kualifikasi akademik guru, yang masih banyak di bawah standar minimal S1 atau D4, terutama di daerah terpencil. Juga terdapat kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional guru, yang masih jarang, tidak merata, dan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pengawasan dan evaluasi kinerja guru masih lemah, tidak objektif, dan tidak transparan (Handoyo, 2019). Selanjutnya, berdasarkan data dari badan pusat statistik dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dapat diketahui bahwa mayoritas guru yang memenuhi syarat untuk mengajar pada tahun ajaran 2022/2023 berasal dari sekolah dasar (SD). Jumlahnya mencapai 1,6 juta atau 53,91% dari total guru yang memenuhi syarat secara nasional. Sementara itu, jumlah guru yang memenuhi syarat untuk mengajar di sekolah menengah pertama adalah 708.675 pada Tahun Ajaran (TA) 2022/2023 (bps.go.id, 2024).

Dinas Pendidikan (Disdik) Provinsi Riau berusaha untuk memprioritaskan peningkatan kompetensi guru, khususnya untuk guru SMA/SMK sederajat di Riau. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan yang diharapkan akan meningkatkan kompetensi para guru (Pratiwi, 2022). Rendahnya kualitas

pendidikan menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama mengenai kompetensi pedagogik para guru. Pengetahuan pedagogis guru berperan penting dalam mutu pendidikan. Kualitas guru berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Kualitas guru mempengaruhi pencapaian belajar siswa. Bila dilihat dari aspek ini, kualitas pendidikan di Indonesia masih dianggap rendah (Ningtyas et al., 2023).

Menurut Nurma Yuli (2020), kompetensi pedagogik mencakup beberapa kemampuan berikut ini, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang meliputi (a) pemahaman karakteristik siswa dari berbagai aspek seperti fisik, sosial, moral, kultural, dan intelektual, (b) pemahaman latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang dimiliki siswa serta kebutuhan belajar mereka, (c) pemahaman terhadap gaya belajar dan kesulitan belajar yang dialami siswa, (d) membantu pengembangan potensi siswa, (e) penguasaan teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik, (f) pengembangan kurikulum yang mendorong partisipasi siswa dalam belajar, (g) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik; dan (h) penilaian proses serta hasil belajar siswa.

Tidaklah mudah untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik. Dalam praktiknya, kompetensi pedagogik memiliki banyak variabel yang akan memengaruhi kualitas pembelajaran. Faktor motivasi disebutkan Wibowo (2019) sebagai komponen kompetensi pedagogik. Setiap orang melakukan apa pun, terlepas dari motivasi dan semangat mereka untuk melakukannya. Termasuk dengan kompetensi pedagogik guru pasti sangat dipengaruhi oleh motivasi mereka untuk bekerja di tempat kerja mereka. Menurut Wahyudi (2019), motivasi kerja adalah elemen-elemen dalam diri individu yang mendorong, memandu perilaku, dan memberikan semangat yang tinggi untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien. Seorang guru yang memiliki dorongan internal, seperti minat, semangat, dan kebutuhan akan ilmu tersebut, akan berusaha keras agar pengetahuannya terkait kompetensi pedagogik semakin luas. Selain itu, kompetensi pedagogik guru juga dipengaruhi oleh supervisi akademik. Temuan penelitian Nurma Yuli (2020) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah adalah salah satu faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik.

Kepala sekolah perlu melakukan supervisi terhadap para guru untuk menilai kinerja yang telah dilaksanakan. Supervisi adalah proses

bimbingan yang diberikan kepada semua guru dan staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Menurut Hidayat (2018), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru untuk mengasah kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Supervisi akademik adalah usaha untuk mendukung guru-guru dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kepala sekolah telah melakukan supervisi akademik, baik administrasi maupun pembelajaran, tetapi kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan supervisi akademik bahwa kepala sekolah hanya menjadwalkan supervisi tetapi tidak melakukannya karena banyaknya tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh mereka. Supervisi akademik tidak bertujuan untuk menilai seberapa baik guru mengelola proses pembelajaran; sebaliknya, itu membantu guru mengembangkan kemampuan mereka.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji dua variabel, jadi ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *ex post facto*. Sugiyono (2022) mengatakan "*ex post facto*" berarti melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner untuk menganalisis kejadian masa lalu dan kembali ke masa lalu untuk mengidentifikasi potensi penyebab kejadian tersebut. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini: variabel independen X1 adalah motivasi untuk bekerja, variabel independen X2 adalah pengawasan akademik, dan variabel independen Y adalah keterampilan pedagogik.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 di Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. Penelitian ini melibatkan semua guru SMA Negeri di Kecamatan Kampar Kiri, yang berjumlah 57. Kemudian 57 guru dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh guru. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data diproses untuk analisis statistik deskriptif menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 25 untuk Windows.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis variabel penelitian ini mencakup nilai mean dari kompetensi pedagogik (Y), motivasi kerja (X1) dan supervisi akademik (X2). Nilai mean masing-masing variabel ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Nilai Mean Berdasarkan Masing-Masing Variabel Penelitian

No	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Kompetensi pedagogik (Y)	3,76	Tinggi
2	Motivasi kerja (X <sub>1</sub> )	3,73	Tinggi
3	Supervisi akademik (X <sub>2</sub> )	3,69	Tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>3,73</b>	<b>Tinggi</b>

Menurut data dari Tabel 1, masing-masing variabel penelitian menerima nilai mean tertinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi guru, motivasi kerja, dan supervisi akademik secara keseluruhan berada pada kategori tinggi (mean 3,73). Selanjutnya, nilai mean untuk variabel kompetensi pedagogik (mean 3,76), motivasi kerja (mean 3,73), dan supervisi akademik (mean 3,69).

#### a) Kompetensi Pedagogik (Y)

Analisis statistik deskriptif kompetensi pedagogik guru SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri meliputi analisis nilai mean masing-masing indikator, yaitu: (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum, (4) pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan tik, dan (6) komunikasi dengan peserta didik. Nilai mean masing-masing indikator ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Nilai Mean Variabel Kompetensi Pedagogik (Y) Berdasarkan Masing-Masing Indikator

No	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Menguasai karakteristik peserta didik	3,76	Tinggi
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	3,64	Tinggi
3	Mengembangkan kurikulum	3,74	Tinggi
4	Pembelajaran yang mendidik	3,77	Tinggi
5	Memanfaatkan TIK	3,89	Tinggi
6	Komunikasi dengan peserta didik	3,89	Tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>3,78</b>	<b>Tinggi</b>

Nilai rata-rata kompetensi pedagogik berdasarkan indikator masing-masing variabel diuraikan dalam Tabel 2. Memanfaatkan teknologi informasi dan berkomunikasi dengan siswa memiliki nilai mean yang sama dan tertinggi dibandingkan dengan indikator lain, yaitu 3,89. Pengembangan kurikulum dan penguasaan karakteristik peserta didik masing-masing menerima nilai rata-rata 3,76 dan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran masing-masing menerima nilai rata-rata 3,74. Hasil ini menjelaskan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi berdasarkan indikator, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,78. Namun, indikator yang dianggap rendah masih perlu diperhatikan.

b) Motivasi Kerja ( $X_1$ )

Menurut tabel berikut, analisis statistik deskriptif motivasi kerja guru SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri meliputi analisis nilai mean masing-masing indikator: 1) tanggung jawab dalam bekerja, (2) kemandirian, (3) penghargaan atau reward, dan (4) pengembangan diri.

**Tabel 3.** Nilai Mean Variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ) Berdasarkan Masing-Masing Indikator

NO	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Tanggung Jawab Dalam Bekerja.	3,81	Tinggi
2	Kemandirian	3,61	Tinggi
3	Penghargaan Atau Reward.	3,73	Tinggi
4	Pengembangan Diri.	3,69	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,71</b>	<b>Tinggi</b>

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata indikator motivasi kerja. Tanggung jawab guru dalam bekerja menerima nilai rata-rata tertinggi, 3,81. Diikuti oleh penghargaan atau hadiah, yang menerima nilai rata-rata 3,73, pengembangan diri guru, dan kemandirian guru, masing-masing menerima nilai rata-rata 3,61. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun guru sudah memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja, perlu ada peningkatan dalam hal-hal yang dapat mendorong mereka untuk lebih baik lagi

c) Motivasi Kerja ( $X_1$ )

Analisis statistik deskriptif tentang supervisi akademik guru di SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri mencakup analisis nilai mean masing-masing indikator, yaitu (1) perencanaan supervisi akademik; (2) pelaksanaan supervisi akademik; dan (3) hasil tindak lanjut, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.** Nilai Mean Variabel Supervisi Akademik ( $X_2$ ) Berdasarkan Masing-Masing Indikator

No	Indikator	Mean	Tafsiran
1	perencanaan supervisi akademik	3,73	Tinggi
2	pelaksanaan supervisi akademik	3,69	Tinggi
3	tindak lanjut hasil supervisi akademik	3,65	Tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>3,69</b>	<b>Tinggi</b>

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan indikator supervisi akademik sebesar 3,69. Perencanaan supervisi akademik memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,73, diikuti oleh pelaksanaan supervisi dengan nilai rata-rata 3,69. Hasil supervisi akademik kemudian mendapat nilai rata-rata 3,65.

Hasil ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang diberikan kepada guru sudah tergolong baik.

2. Hasil dari Pengujian Hipotesis

a) Hipotesis 1

H0:  $x_1.y \leq 0$  Tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri

H1:  $x_1.y > 0$  Ada pengaruh positif dan signifikan dari motivasi kerja (X1) terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri.

Uji hipotesis 0 (H0) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara motivasi kerja (X1) terhadap kompetensi pedagogik guru Uji hipotesis ini dilakukan dengan melakukan beberapa langkah: uji analisis regresi linier sederhana, uji persamaan regresi, uji signifikansi, yang menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh, dan uji besarnya pengaruh dengan menggunakan model *summary*.

**Tabel 5.** Uji Korelasi Pearson Antara Motivasi kerja (X<sub>1</sub>) Terhadap Kompetensi pedagogik (Y)

Variabel	n	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
X <sub>1</sub> -Y	57	0,744	0,000

\*\* , Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Sumber: Data Olahan

Tabel 5 menunjukkan hasil uji korelasi pearson antara motivasi kerja (X<sub>1</sub>) dan kompetensi pedagogik (Y), yang dihitung dengan koefisien korelasi. Hasil menunjukkan korelasi pearson sebesar 0,744, yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara keduanya. Dengan nilai P/Sig 0.000 (0,000 < 0.05), dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja (X<sub>1</sub>) dan kompetensi pedagogik (Y) memiliki korelasi yang signifikan. Setelah itu, pengujian hipotesis diterima secara positif dan signifikan. Selanjutnya, kita perlu mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Motivasi kerja (X<sub>1</sub>) terhadap Kompetensi pedagogik (Y). Tabel berikut menunjukkan hal ini:

**Tabel 6.** Uji Pengaruh Variabel Motivasi kerja (X<sub>1</sub>) Terhadap Kompetensi pedagogik (Y) Menggunakan Model Summary

R	R Square	Sig. F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,744	0,554	0,000	55,4%	Sedang

a. Predictors: (Constant), (X<sub>1</sub>) Motivasi kerja

b. Dependent Variable: (Y) Kompetensi pedagogik

Tabel 6 menunjukkan bahwa R square ( $r^2$ ) =0,554, atau 55,4%, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel Motivasi kerja (X1) terhadap Kompetensi pedagogik (Y) Guru SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri adalah 55,4%. Faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini menempati sisa 44,6%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Motivasi kerja (X1) terhadap Kompetensi pedagogik (Y) memiliki tafsiran sedang.

b) Hipotesis 2

Hipotesis yang akan diuji adalah

H<sub>0</sub>:  $\rho_{x_2.y} \leq 0$  Tidak ada pengaruh positif dan signifikan Supervisi akademik terhadap Kompetensi pedagogik Guru SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri. H<sub>2</sub>:  $\rho_{x_2.y} > 0$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi akademik terhadap Kompetensi pedagogik Guru SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri.

Uji hipotesis ini dilakukan dengan melakukan beberapa langkah: uji analisis regresi linier sederhana, uji persamaan regresi, uji signifikansi, yang menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh, dan uji besarnya pengaruh dengan menggunakan model *model summary*.

**Tabel 7.** Uji Korelasi Pearson antara Variabel Supervisi akademik (X<sub>2</sub>) Terhadap Kompetensi pedagogik (Y)

Variabel	N	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
X <sub>2</sub> Y	57	0,740	0,000

\*\* , Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Menurut tabel 7, uji korelasi pearson antara Supervisi akademik (X<sub>2</sub>) dan Kompetensi pedagogik (Y), yang dihitung dengan koefisien korelasi, menghasilkan korelasi pearson sebesar

0,740, yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara keduanya. Nilai korelasi antara Supervisi akademik ( $X_2$ ) dan Kompetensi pedagogik (Y) dengan P value/Sig adalah 0.000 ( $0,000 < 0,05$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel

Selain itu, penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel supervisi akademik ( $X_2$ ) terhadap kompetensi pedagogik (Y). Untuk alasan ini, hal ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 8.** Uji Pengaruh Variabel Supervisi akademik ( $X_2$ ) Terhadap Kompetensi pedagogik (Y) Menggunakan *Model Summary*

R	R Square	Sig. F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,740	0,548	0,000	54,8%	Sedang
a. Predictors: (Constant), ( $X_2$ ) Supervisi akademik				
b. Dependent Variable: (Y) Kompetensi pedagogik				

Tabel 8 menunjukkan bahwa R square ( $r^2$ ) = 0,548 atau 54,8%, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri adalah 54,8%. Faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini menyumbang sisa 45,2%. Jadi, pengaruh variabel supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik memiliki tafsiran sedang.

### c) Hipotesis 3

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3:  $\rho_{x_1x_2} \leq 0$  Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja dan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik Guru SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri

H3:  $\rho_{x_1x_2} > 0$  Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja dan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik Guru SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri

Disini, uji hipotesis 0 ( $H_0$ ) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah seperti analisis regresi berganda, uji korelasi berganda, uji persamaan regresi, dan uji signifikansi.

Untuk menguji pengaruh, uji signifikansi adalah uji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh, dan uji besarnya pengaruh dilakukan dengan menggunakan model ringkasan.

**Tabel 9.** Uji Korelasi Pearson Antara Motivasi kerja ( $X_1$ ), Supervisi akademik ( $X_2$ ), Terhadap Kompetensi pedagogik (Y)

Variabel	N	Korelasi Pearsno	Sig (2-tailed)
$X_1, X_2, Y$	57	0,749	0,000
**, Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)			

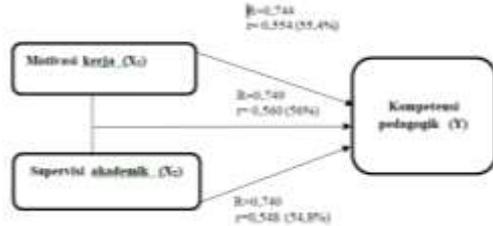
Tabel 9 menunjukkan hasil uji korelasi pearson antara motivasi kerja dan supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik, yang dihitung dengan koefisien korelasi. Hasil menunjukkan korelasi pearson sebesar 0,749, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja ( $X_1$ ) dan supervisi akademik ( $X_2$ ) dengan kompetensi pedagogik (Y), dengan nilai P/Sig 0.000 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru.

**Tabel 10.** Uji Pengaruh Variabel Motivasi kerja ( $X_1$ ) dan Supervisi akademik ( $X_2$ ) Terhadap Kompetensi pedagogik (Y) Menggunakan *Model Summary*

R	R Square	Sig. F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,749	0,560	0,000	56%	Sedang
a. Predictors: (Constant), Motivasi kerja dan Supervisi akademik				
b. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik				

Tabel 10 menunjukkan bahwa R square ( $r^2$ ) = 0,560, atau 56%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel motivasi kerja dan supervisi akademik secara bersamaan terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri adalah 56%. Faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memberikan sisa 44%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik adalah sedang. Gambar 1

berikut menunjukkan rangkuman hasil pengujian hipotesis:



Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis

## B. Pembahasan

Hasil penelitian ini mencakup faktor-faktor berikut: pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru; pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik; dan pengaruh kombinasi motivasi kerja dan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik.

### 1. Pengaruh Motivasi kerja Terhadap Kompetensi pedagogic

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja (X1) memiliki pengaruh yang positif dan hubungan yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik (Y) guru di SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri. Pengaruhnya adalah 55,4% dengan tafsiran sedang, dan masih ada 44,6% yang dipengaruhi oleh komponen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Temuan ini didukung oleh penelitian Fadilah, C., Rini, R., & Nawangsasi, D. (2019) yang menemukan adanya hubungan antara motivasi kerja guru dan Kompetensi Pedagogik. Selanjutnya, analisis data motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa motivasi kerja yang baik/tinggi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru menjadi baik/tinggi juga. Selain itu, rata-rata indikator motivasi kerja eksternal menunjukkan nilai lebih tinggi dibanding motivasi internal, yaitu motivasi eksternal 89,39% dan motivasi internal 87,74%. Jika motivasi kerja guru baik/tinggi, maka kompetensi pedagogik yang dimiliki guru juga akan baik/tinggi. Sebaliknya, jika motivasi kerja guru buruk/rendah, maka kompetensi pedagogik yang dimiliki akan buruk/rendah juga.

Motivasi jelas mempengaruhi kinerja, meskipun bukan satu-satunya faktor yang membentuk kinerja. Input individu dan konteks pekerjaan adalah dua faktor yang saling memengaruhi, termasuk proses motivasi itu sendiri, yang mencakup

pengaktifan, penargetan, dan kelanjutan. Karyawan akan lebih termotivasi jika mereka percaya bahwa kinerja mereka akan diakui dan diapresiasi. Perilaku yang termotivasi dipengaruhi secara langsung oleh kemampuan serta pengetahuan/keterampilan kerja individu, motivasi, dan kombinasi yang memungkinkan atau menghalangi konteks pekerjaan (Wibowo, 2019).

Menurut Robbins (2020), motivasi kerja adalah penggerak untuk melakukan pekerjaan. Motivasi kerja memiliki hubungan erat dengan pemahaman individu terhadap pekerjaan. Sebenarnya, motivasi kerja setiap orang bervariasi. Ada yang memiliki motivasi kerja tinggi dan ada yang rendah; jika motivasi kerjanya tinggi, maka kinerja pun akan tinggi, sedangkan jika motivasi rendah, kinerja seseorang akan turun. Ketika pegawai memiliki motivasi kerja yang tinggi, mereka akan bekerja keras, tekun, dengan semangat, dan dedikasi tinggi, sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Karena motivasi merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan, peningkatan motivasi kerja guru harus dilakukan. Motivasi kerja guru sekolah dasar sangat penting untuk organisasi pendidikan agar proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pendidikan tercapai. Penulis telah memilih ketekunan, kegairahan dan semangat kerja, disiplin, dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai faktor motivasi kerja guru sekolah dasar yang perlu ditingkatkan.

### 2. Pengaruh Supervisi akademik Terhadap Kompetensi pedagogik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik (X2) memiliki pengaruh yang positif dan hubungan yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik (Y) guru di SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri. Pengaruhnya adalah 54,8% dengan tafsiran sedang, sementara sebesar 45,2% terkait dengan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Penelitian Anggraeni (2020) memperkuat temuan ini. Penelitian tersebut menemukan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah mencapai 87,02% dari 100% dan termasuk dalam kategori "sangat baik" dengan nilai

rata-rata 4,35. Selain itu, pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru memiliki koefisien regresi bernilai positif (+). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah (X) memiliki dampak positif pada pendidikan sekolah.

Peran dan tanggung jawab guru dalam dunia pendidikan terus meningkat seiring dengan kecepatan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian penting dari dunia pendidikan, guru dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ini (Khofidatun, 2016). Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi, kualifikasi, dan dedikasi yang tinggi untuk melakukan pekerjaannya. Kompetensi pedagogik adalah komponen yang sangat penting. Pedagogik adalah bidang yang menyelidiki cara mendidik anak dan membimbing mereka sesuai dengan perkembangan mereka.

Sangat penting untuk membina kepala sekolah dengan supervisi untuk menghasilkan guru yang berkualitas. Kualitas pendidikan yang diterima di sekolah adalah hasil dari keefektifan manajemen kepala sekolah. Menurut Mulyasa (2021), kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja karyawan sekolah. Pengawasan dan pengendalian adalah cara untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan di institusi pendidikan diatur sesuai dengan tujuan dan pengawasan yang telah ditetapkan. Pengendalian juga digunakan sebagai tindakan pencegahan untuk memastikan bahwa karyawan lebih berhati-hati saat bekerja.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam menjalankan supervisi akademik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang unggul, budaya berbasis etos kerja tinggi, kompetisi dalam olahraga, kerja sama yang harmonis, dan pelayanan yang kompetitif untuk semua pihak yang terlibat dalam institusi pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah membantu dan membina guru sebagai rekan kerjanya agar mereka lebih profesional dalam melakukan pekerjaan mereka, termasuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

### 3. Pengaruh Motivasi kerja dan Supervisi akademik Terhadap Kompetensi pedagogik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja (X1) dan supervisi akademik (X2) memiliki hubungan yang signifikan dan pengaruh yang positif terhadap kompetensi pedagogik (Y) guru di SMA Negeri Kecamatan Kampar Kiri. Pengaruhnya sebesar 56% dengan tafsiran sedang, dan sisa 44% terkait dengan faktor luar yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Akbar (2021) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang wajib bagi guru dan membedakan mereka dari pekerja lain. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas dan mendalam tentang karakteristik dan psikologi siswa. Dengan menguasai kompetensi ini, guru diharapkan dapat berinteraksi dengan siswa dengan lebih efektif dan efisien dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik mereka, guru harus memiliki batasan terhadap siswa karena berada di lingkungan madrasah. Guru juga harus menjalankan pelajaran dengan benar dan menanamkan sikap dan akhlak yang baik pada siswanya. Dengan menguasai teori pelajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru dapat secara kreatif menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi guru.

Guru yang penuh semangat akan senantiasa bekerja keras untuk menyelesaikan masalah apa pun yang dihadapinya agar hasilnya lebih baik dan optimal. Kemudian, sebagai supervisor, kepala sekolah secara berkala melakukan kunjungan ke kelas untuk melihat bagaimana guru melakukan pembelajaran. Mereka melakukan ini melalui kunjungan kelas untuk melihat pembelajaran secara langsung, terutama dalam hal metode yang dipilih, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Analisis data menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berdampak positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik mereka, dengan pengaruh yang signifikan sebesar 55,4%, dan sisa 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terkait dengan motivasi kerja guru. Ini menunjukkan

bahwa ketika seorang guru memiliki dorongan kerja yang tinggi, ini akan menghasilkan kompetensi pedagogik yang tinggi juga.

2. Selanjutnya, supervisi akademik memiliki efek positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru, dengan besar pengaruh 54,8%. Ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah harus memiliki tingkat supervisi akademik yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi supervisi akademik kepala sekolah, semakin baik guru bekerja.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi kerja dan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru, dengan pengaruh sebesar 54,8. Hal ini bermakna bahwa apabila motivasi kerja dan supervise akademik kepala sekolah tinggi, maka kompetensi pedagogik guru akan tinggi.

#### B. Saran

Diharapkan bahwa kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan sekolah akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi kerja di sekolah serta meningkatkan supervisi akademik. Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada pekerjaan, perlu ditingkatkan dengan mengikuti perkembangan kurikulum dan menjalin hubungan yang baik antara atasan dan rekan kerja.

Diharapkan kepala sekolah dapat memberikan penghargaan yang lebih besar kepada guru yang berprestasi agar mereka tetap termotivasi untuk melanjutkan tugas yang mereka miliki.

#### DAFTAR RUJUKAN

Akbar, A. 2021. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.

Fadilah, C., Rini, R., & Nawangsasi, D. 2019. Motivasi Kerja Guru Paud Dan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).

Hidayat, S. 2018. Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Smk Negeri 1 Bojong Dalam Membuat Administrasi Pembelajaran Berbasis Media Pembelajaran Melalui Workshop. *Syntax Literate*, 3(1), 114-123.

Kemendikbud. 2019. Supervisi dan Penilaian Kerja Guru (MPPKS-PKG). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Mulyasa, H. E. 2021. Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Bumi Aksara. Jakarta.

Nurmayuli, N. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 5(1), 77-104.

Pratiwi, E. W., & Roesminingsih, E. 2022. Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 10 (2).

Rahmawati, R., Siraj, A., & Achurch, A. 2021. Hubungan antara kompetensi guru dan budaya sekolah dengan kinerja guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 10-23.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2019. Perilaku Organisasi. Salemba Empat. Jakarta.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung.

Wahyudi. 2019. Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Scientific Journal Of Reflection*. 2(3). 351-360.

Wibowo. 2019. Perilaku Organisasi. Penerbit Pt Gramedia Pustaka. Jakarta.